

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MELALUI PENDEKATAN RGEC
(RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL)
TAHUN 2014-2018
(Studi Pada PT Bank BRI Syariah (persero) Tbk)**

Muhammad Iqbal Surya Pratikto

UIN Sunan Ampel Surabaya

m.iqbal@uinsby.ac.id

Galuh Ajeng Safitri

UIN Sunan Ampel Surabaya

galuhajeng821@gmail.com

Maziyah Mazza Basya

UIN Sunan Ampel Surabaya

maziyah.mazza@uinsby.ac.id

Abstrak

Bank sehat merupakan suatu bank yang mampu berfungsi dalam menjalankan fungsinya dengan baik. Bank memiliki banyak fungsi salah satunya sebagai lembaga intermediasi dan bank dapat menumpuhkan kepercayaan masyarakat agar terjadi peningkatan kinerja yang lebih efisien. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesehatan bank PT. Bank BRI Syariah (persero) Tbk dengan melalui metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*). *Risk profile* diukur rasio kredit melalui NPF dan rasio likuiditas diukur melalui FDR. *Good Corporate Governance* diukur menggunakan rasio PDN, Earning diukur menggunakan rasio ROA, ROE, NI, dan BOPO, dan Capital dapat diukur menggunakan rasio CAR. PT. Bank BRI Syariah (persero) Tbk setelah dianalisis menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) dapat dianggap cukup sehat atau dapat dikatakan peringkat 3, dilihat dari keseluruhan pengukuran rasio Good Corporate Governance (GCG) dan rasio Earning (rentabilitas) kinerja perusahaan masih belum cukup baik sehingga diperlukan adanya sebuah kebijakan dan peningkatan kinerja dalam pengelolaan asset. Bank BRI sudah baik dalam mengatasi adanya kredit macet dan masuk pada peringkat 2 terlihat pada hasil analisis risk profile yang mana mendapatkan predikat sehat. Dalam hal mengatasi biaya modal Bank BRI mendapat peringkat 1 yaitu sehat. Bank BRI mampu memenuhi segala kewajiban dengan modal yang cukup.

Kata Kunci: Kesehatan bank, RGEC, BRI Syariah

PENDAHULUAN

Perekonomian merupakan suatu hal yang krusial dalam suatu negara sebab setiap negara membutuhkan untuk kemajuan masyarakat. Perbankan memiliki peran tersendiri yaitu sebagai penentu arah memajukan perekonomian negara. Bank memiliki fungsi utama dalam mengelola dana masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit atau produk. Dengan banyaknya fungsi bank mendorong adanya kegiatan ekonomi sehingga bank memiliki peran yang penting dalam peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Terbukti pada tahun 1997 saat terjadinya krisis moneter bank mengalami kegagalan sehingga melemahkan perekonomian nasional dan meningkatnya kemiskinan.¹

Namun saat ini negara Indonesia mengalami perkembangan pesat dalam dunia perbankan dengan banyaknya bank yang dalam operasionalnya menggunakan prinsip syariah. Bank syariah adalah lembaga ekonomi yang menerapkan prinsip syariah, saat ini banyak bank konvensional membuka kantor cabang syariah. Menurut Undang Undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah terdapat tiga jenis bank syariah di Indonesia yaitu Bank

Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut sumber dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) di tahun 2017 terdapat 13 bank, 472 Kantor Cabang dan 1.188 Kantor Cabang Pembantu pada Bank Umum Syariah.²

Dengan pesatnya dunia perbankan maka diperlukan adanya penilaian kesehatan bank sebab bank memiliki kepercayaan terhadap nasabah atau masyarakat untuk mengelola dananya. Dalam menilai kesehatan bank dapat dilihat dari segi apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Apabila bank dinyatakan sehat maka bank harus tetap mempertahankan keadaan tersebut, kebalikannya apabila bank dinyatakan sakit maka harus segera dilakukan pengobatan. Bank Indonesia yang memiliki fungsi sebagai pengawas berhak memberikan arahan, pengawasan, pembinaan bagaimana bank harus dijalankan atau apabila tidak bisa dijalankan boleh dilakukan pemberhentian kegiatan operasi. Peraturan Bank Indonesia (BI) No. 13/1/PBI/2011 yang berisi tentang mewajibkan semua bank umum melakukan penilaian sendiri (*self*

¹ Tuti Alawiyah, "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEK Pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014" Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 5, No.2, (2016), 115.

² Elysh Prawita, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, And Capital) Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2012-2018", (Tugas Akhir-UIN Raden Fattah, Palembang, 2018), 1.

assessment) tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) dimana menghitungnya berpedoman dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No. 13/24/DPNP meliputi faktor profil risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance (GCG)*, Rentabilitas (*Earning*), dan Permodalan (*Capital*) disingkat dengan RGEC.³

Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan sehingga dapat ditandai dengan tumbuhnya berbagai macam perusahaan bank salah satunya adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk yang dikenal dengan sebutan Bank BRI Syariah. Bank BRI Syariah termasuk salah satu bank yang terbesar dan termasuk bank yang memiliki banyak nasabah sebab bank BRI Syariah selalu berinovasi dalam mengembangkan produknya bagi para nasabah. Terlihat pada tahun 2016 Sukuk Mudharabah Subordinasi I diterbitkan sebesar Rp. 1 triliun. Tidak hanya itu BRI Syariah membuat produk KUR dengan prinsip syariah. Dengan melihat berbagai potensi yang ada di perbankan syariah BRI Syariah berkomitmen memberikan pelayanan terbaik dan unjuk diri sebagai bank ritel

yang selalu memenuhi keinginan nasabah, sehingga pada bulan Mei 2018 melaksanakan penawaran umum mendaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam artikel ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada faktor RGEC pada PT. BRI Syariah (persero) Tbk untuk menilai tingkat kesehatan. Penelitian ini dilakukan analisis berdasarkan surat edaran No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

KESEHATAN BANK

a. Bank

Bank memiliki fungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat sehingga dapat memberikan kesejahteraan masyarakat menurut Undang Undang Perbankan No 7 Tahun 1992 dan Undang-Undang Perbankan No 10 Tahun 1992. Bank menurut Frederic (2008) merupakan salah satu lembaga perantara, dimana seseorang yang memiliki kelebihan dana dapat menyimpannya dalam bentuk deposit, tabungan, giro sedangkan pihak yang membutuhkan dana dapat mengajukan pinjaman dana.⁴ Dapat dikatakan bank memiliki peran yang sangat penting

³ Hery Susanto, Moch Dzulkirom AR, dkk, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Studi Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 35, No. 2 (2016), 61.

⁴ Frederic S. Mishkin, "The Economics Of Money, Banking, and Financial Markets", (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 9

dalam perekonomian di sebuah negara sebab dengan adanya bank pasar keuangan akan bekerja dan produktif.

b. Laporan Keuangan

Laporan keuangan berisikan tentang informasi keuangan perusahaan yang dapat di jadikan sebagai alat komunikasi. Komunikasi yang dimaksud berisikan tentang proses produksi sebuah perusahaan dengan beberapa tujuan dapat mempermudah berbagai kalangan seperti bagi bank dengan adanya laporan keuangan perusahaan dapat mempermudah menganalisis keuangan perusahaan tersebut dengan hasil akhir apakah bank menyetujui pengajuan pembiayaan atau tidak. Bagi perusahaan laporan keuangan dapat berfungsi dalam mencari investor baru dan bisa menjadi alat bukti kepada instansi pajak dan karyawan apabila perusahaan sedang mengalami kerugian sehingga belum bisa membayar pajak dan karyawan perusahaan.⁵

c. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Bank sangat berperan terhadap perekonomian masyarakat dan sudah memiliki kepercayaan tersendiri bagi nasabahnya, maka dari itu perlu adanya perbankan yang sehat, dan transparan sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kesehatan bank dapat mencerminkan

kinerja dan kondisi bank tersebut dan dapat dilakukan pengawasan terhadap bank dari berbagai pihak seperti pemilik bank, manajemen, dan nasabah.⁶ Perekonomian suatu negara dapat meningkat dengan baik kesejahteraan masyarakat terpenuhi apabila bank-bank di negara tersebut terindikasi sehat sebab bank merupakan lembaga yang dapat mengatur peredaran dana. Dalam mengukur tingkat kesehatan bank dapat diukur melalui pendekatan risiko menggunakan salah satu metode yakni metode RGEC.⁷

METODE RGEC

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 dan SE BI No.13/24/DPNP mengatakan analisa kesehatan bank dapat diukur menggunakan metode RGEC.⁸ Pada peraturan dipaparkan beberapa indikator dalam mengukur tingkat kesehatan bank, antara lain :

1. Risk Profile (Profil Risiko)

Terdapat delapan jenis risiko berdasarkan PBI Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

⁶ Annisa Nasharuddin, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan RGEC Periode 2011-2015" (Skripsi-UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), 19

⁷ M

⁸ Muhammad Rizky Husain, Nor Hikmah, dkk, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri: Pendekatan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital)", Vol 2, No 1, (2018), 70

⁵ Santi Octaviani, dan Nadya Saraswati, "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital", Jurnal Akuntansi, Vol 5, No 2, (2018), 141

Pasal 7, yaitu: risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas. Risiko ini dapat diukur menggunakan dua indikator yaitu, risiko kredit NPF, dan risiko likuiditas dengan FDR.

a. Rumus NPF (*Non Performing Financing*)

$$\text{NPF} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. Rumus FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit NPF

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$\text{NPF} \geq 2\%$	Sangat sehat
2	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Cukup sehat
4	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	Kurang sehat
5	$\text{NPF} \leq 12\%$	Tidak sehat

Tabel 2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit FDR

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	Rasio lebih dari 50% sampai dengan $\leq 75\%$	Sangat sehat
2	Rasio lebih dari 75% sampai dengan $\leq 85\%$	Cukup sehat
3	Rasio lebih dari 85% sampai dengan $\leq 100\%$	Sehat
4	Rasio lebih dari 100% sampai dengan $\leq 120\%$	Kurang sehat
5	Rasio lebih dari 120%	Tidak sehat

2. Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian yang digunakan untuk mengukur pengelolaan sumber daya organisasi secara baik, efisien, dan produktif untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Rasio GCG meliputi fungsi kepatuhan bank, rencana bank, penyediaan dana. Output dari rasio GCG yaitu transparansi laporan keuangan dengan prinsip *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness* (TARIF).⁹ Pada

⁹ Meutia Dewi, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital)", 2014-2018.

penelitian kali ini analisis GCG yang diterapkan berdasarkan peraturan Bank Indonesia tentang kesehatan GCG bank yang diukur menggunakan indikator PDN. Berikut rumus PDN (Posisi Devisa Netto):

$$\text{PDN} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 3 Klasifikasi Peringkat PDN

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	Tidak ada pelanggaran rasio PDN	Sangat sehat
2	Tidak ada pelanggaran rasio PDN namun pernah melakukan pelanggaran dan telah diselesaikan	Cukup sehat
3	Pelanggaran rasio PDN > 0% sampai dengan < 10%	Sehat
4	Pelanggaran rasio PDN > 10% sampai dengan < 25%	Kurang sehat

5	Pelanggaran PDN lebih dari 25%	Tidak sehat
---	--------------------------------	-------------

3. Earning

Penilaian rentabilitas dapat dikatakan sebagai alat untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas usaha yang telah di capai oleh bank. Penilaian rentabilitas diukur menggunakan beberapa indikator yaitu ROA, ROE, NI, dan BOPO.

a. Rumus ROA (Return On Assets)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total assets}} \times 100\%$$

Tabel 4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit ROA

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$\text{ROA} \geq 2\%$	Sangat sehat
2	$1,26\% \leq \text{ROA} < 5$	Cukup sehat
3	$0,51\% \leq \text{ROA} < 1,25\%$	Sehat
4	$0\% < \text{ROA} < 5\%$	Kurang sehat
5	$< \text{ROA}$	Tidak sehat

Earning, Capital) (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, Periode 2013-2017)", Vol 7, No 3,(2018), 128

b. Rumus ROE (Return On Equity)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total modal}} \times 100\%$$

Tabel 5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit ROE

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$\text{ROE} \geq 20\%$	Sangat sehat
2	$12,51\% \leq \text{ROE} < 20\%$	Cukup sehat
3	$5,01\% \leq \text{ROE} < 12,5\%$	Sehat
4	$0\% \leq \text{ROE} < 5\%$	Kurang sehat
5	$\text{ROE} < 0\%$	Tidak sehat

c. Rumus NI (Net Imbalan)

$$\text{NI} = \frac{\text{Pendapatan imbal}}{\text{Rata-rata aset produktif}} \times 100\%$$

Tabel 6 Matriks Kriteria Penetapan Komposit NI

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$\text{NI} \geq 6,5\%$	Sangat sehat
2	$2,01\% \leq \text{NI} < 6,5\%$	Sehat
3	$1,5\% \leq \text{NI} < 2\%$	Cukup sehat

4	$0\% \leq \text{NI} < 1,49\%$	Kurang sehat
5	$\text{NI} < 0\%$	Tidak sehat

d. Rumus BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 7 Matriks Kriteria Penetapan Komposit BOPO

Peringkat	Rasio	Predikat
1	Kurang dari 80%	Sangat sehat
2	89% Sampai dengan 93%	Sehat
3	94% Sampai dengan 96%	Cukup sehat
4	97% Sampai dengan 100%	Kurang sehat
5	Lebih dari 100%	Tidak sehat

4. **Capital (Modal)**

Bank mendapatkan modal dari investasi dari pihak pemilik dana pada saat pertama kali bank berdiri sebagai modal awal usaha bank dan menampung risiko.¹⁰ Indikator yang berguna untuk

¹⁰ Achmad Fahmil Ulum, " Analisis Komperatif Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Laporan Keuangan Triwulan Pertama 2017", (Skripsi-UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 39

mengukur modal bank adalah rasio CAR.

Berikut rumus CAR (Capital Adequacy Ratio) :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel 8 Matriks Kriteria Penetapan Komposit CAR

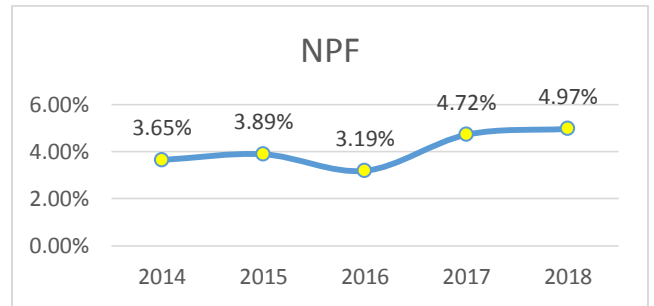
Peringkat	Rasio	Predikat
1	$\text{CAR} \geq 12\%$	Sangat sehat
2	$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$	Cukup sehat
4	$6\% \leq \text{CAR} < 8\%$	Kurang sehat
5	$\text{CAR} \leq 6\%$	Tidak sehat

ANALISIS KESEHATAN BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH

a. Analisis Risk Profile (Profil Risiko)

1. Rasio Kredit

Gambar 1. Grafik hasil penilaian rasio NPF PT. Bank BRI Syariah (Persero) Tbk. Tahun 2014-2018

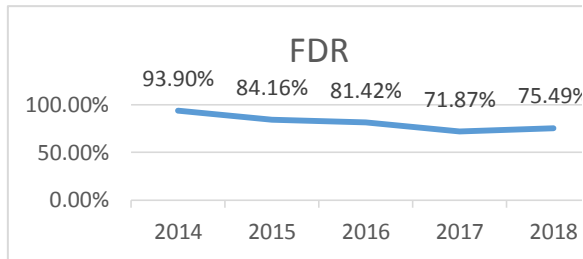


Sumber : Data diolah

Berdasarkan grafik tersebut, NPF (Net Performing Financing) PT Bank BRI Syariah pada tahun 2014 hingga tahun 2018 mengalami fluktuatif. Terlihat pada gambar 1, NPF pada tahun 2014 di peroleh sebesar 3,65%, tahun 2015 di peroleh sebesar 3,89%, tahun 2016 sedikit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni 3,19%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sehingga diperoleh NPF sebesar 4,72%, dan terakhir pada tahun 2018 sebesar 4,97. Dapat disimpulkan sesuai pada tabel 1, rasio NPF PT. Bank Syariah (persero) selama 5 tahun terakhir mendapatkan predikat sehat, sebab rasio berada lebih dari sama dengan 2% dan kurang dari 5%.

2. Rasio Likuiditas

Gambar 2. Grafik hasil penilaian rasio FDR PT. Bank BRI Syariah (Persero) Tbk. Tahun 2014-2018

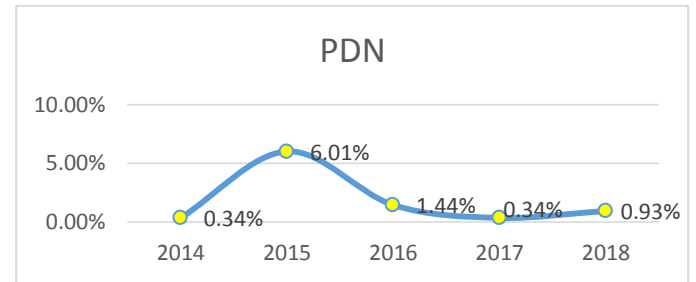


Sumber : Data diolah

Berdasarkan penelitian FDR (Financing to Deposit Ratio), terlihat pada gambar 2, PT. Bank BRI Syariah (persero) Tbk pada tahun 2014 mendapatkan predikat cukup sehat karena memiliki rasio di atas 85% dan kurang dari 100% yakni sebesar 93,90%. Pada tahun 2015 dan 2016 FDR PT. Bank BRI Syariah mengalami penurunan sehingga mendapatkan peringkat sehat sebab rasio yang dimiliki adalah di atas 75% dan kurang dari 85% yakni sebesar 84,16% dan 81,42%. Pada tahun 2017 posisi FDR ada pada predikat sangat sehat karena FDR Bank BRI Syariah adalah sebesar 71,87%. Namun pada tahun 2018 posisi FDR Bank BRI Syariah kembali pada predikat cukup sehat, karena rasio yang dihasilkan sebesar 75,49%.

b. Analisis Good Corporate Governance (GCG)

Gambar 3. Grafik hasil GCG PT. Bank BRI Syariah (persero) Tbk. Tahun 2014-2018



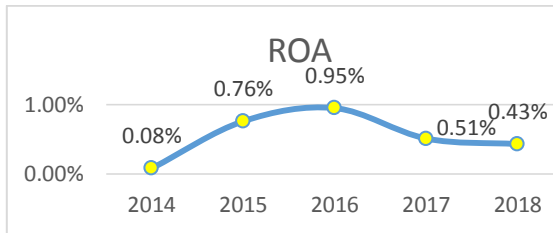
Sumber : Data diolah

Berdasarkan Grafik tersebut dapat dianalisa bahwa GCG (Good Corporate Governance), PT. Bank BRI Syariah (persero) Tbk pada tahun 2014 hingga tahun 2018 mendapatkan predikat cukup sehat, karena diperoleh pelanggaran rasio PDN lebih besar dari 0% hingga 10% yaitu pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,34%, tahun 2015 mengalami kenaikan namun masih kurang dari 10% sebesar 6,01%, tahun 2016 rasio PDN mengalami penurunan sehingga rasio PDN memperoleh sebesar 1,44%, pada tahun 2017 sebesar 0,34%, dan tahun 2018 sebesar 0,93% sehingga dapat dikatakan bahwa Bank BRI Syariah selama 5 tahun terakhir masuk dalam kategori cukup sehat.

c. Analisis Earning (Rentabilitas)

1. Rasio Return On Assets (ROA)

Gambar 4. Grafik hasil penilaian rasio ROA PT. Bank Syariah (persero) Tbk. Tahun 2014-2018

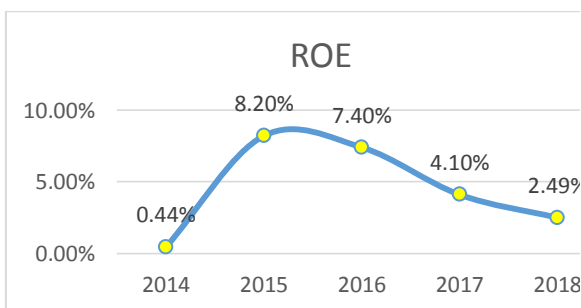


Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil analisis ROA PT. Bank BRI Syariah (persero) Tbk. Pada tahun 2014 diperoleh rasio ROA sebesar 0,08% artinya perusahaan tersebut dapat dikatakan kurang sehat sebab rasio ROA kurang dari 0% dan kurang dari 0,5% sedangkan pada tahun 2015, 2016 dan 2017 rasio ROA sebesar 0,76%, 0,95%, dan 0,51% mendapatkan predikat cukup sehat karena rasio ROA lebih dari 0,51% dan kurang dari 1,25%. Tahun 2018 rasio ROA mendapatkan peringkat kurang sehat yaitu sebesar 0,43% yang mana rasio ROA kurang dari 0,5%.

a. Rasio Return On Equity (ROE)

Gambar 5. Grafik hasil penilaian rasio ROE PT. Bank BRI Syariah (persero) Tbk. Tahun 2014-2018

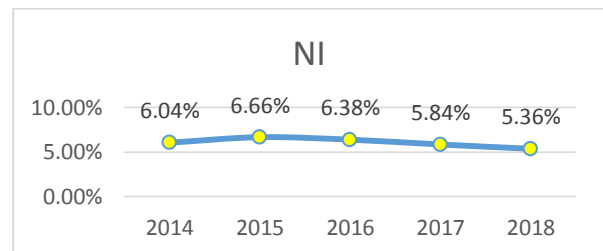


Sumber: Data diolah

Dari hasil analisis rasio ROE PT. Bank BRI Syariah (persero) Tbk, mengalami peningkatan dan penurunan. Tahun 2014 rasio REO memperoleh sebesar 0,44% dan mendapatkan predikat kurang sehat sebab ROE kurang dari 5%. Tahun 2015 dan 2016 rasio ROE berada diatas 5,1% yaitu 8,30% dan 7,40% sehingga memperoleh predikat cukup sehat. Pada tahun 2017 dan 2018 rasio ROE menurun dan mendapatkan predikat kurang sehat karena rasio ROE kurang dari 5% yaitu 4,10% dan 2,49%.

b. Nilai Imbalan (NI)

Gambar 6. Grafik hasil penilaian NI PT. Bank BRI Syariah (persero) Tbk. Tahun 2014-2018



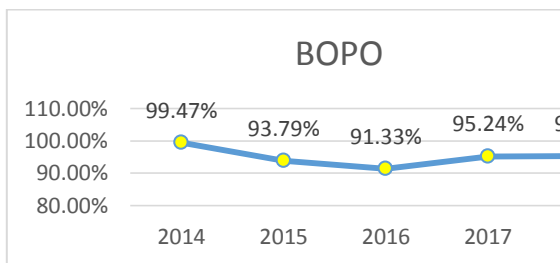
Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar 6, dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 memperoleh nilai rasio NI sebesar 6,04% yang menyatakan predikat sehat. Selanjutnya pada tahun 2015 rasio NI mengalami sedikit peningkatan dan nilai rasio NI sebesar 6,66% yang menyatakan predikat sangat sehat. Pada tahun 2016 hingga 2018 nilai rasio NI sebesar 6,38%, 5,84%, dan 5,36% dan

mendapatkan predikat sehat karena nilai rasio NI berada di atas 2,01% dan kurang dari 6,5%.

c. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Gambar 6. Grafik penilaian rasio BOPO PT. Bank BRI Syariah (persero) Tahun 2014-2018

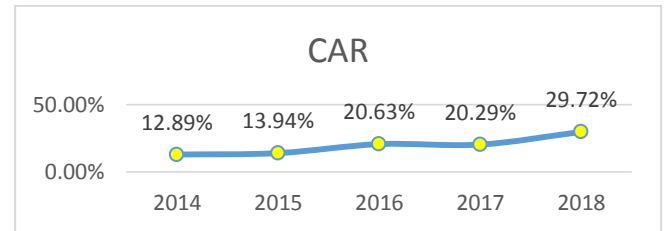


Sumber: Data diolah

Dari hasil analisis pada tahun 2014 nilai rasio BOPO sebesar 99,47% menunjukkan bahwa predikat kurang sehat sebab nilai rasio BOPO diatas 97% dan di bawah 100%, sedangkan pada tahun 2015 nilai rasio BOPO berada pada predikat cukup sehat yakni sebesar 93,79%. Tahun 2016 mendapatkan predikat sehat sebab nilai rasio BOPO sebesar 91,33% berada di atas 89% dan di bawah 93%. Terakhir pada tahun 2017 dan 2018 mendapatkan nilai rasio BOPO sebesar 95,24% dan 95,32% mendapatkan predikat cukup sehat.

2. Analisis Capital (Modal)

Gambar 7. Grafik penilaian rasio CAR PT. Bank BRI Syariah (persero) Tbk. Tahun 2014-2018



Sumber: Data diolah

Pada penilaian rasio CAR menurut Gambar 7, diketahui bahwa rasio CAR PT. Bank BRI Syariah (persero) Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2014 hingga 2016, yaitu tahun 2014 sebesar 12,89%, tahun 2015 sebesar 13,94%, dan tahun 2016 sebesar 20,63%, hal ini menunjukkan bahwa berada pada predikat sangat sehat. Selanjutnya di tahun 2017 mengalami sedikit penurunan dengan nilai rasio CAR sebesar 20,29% namun masih pada predikat sangat sehat, dan pada tahun 2018 kembali sedikit meningkat yaitu dengan nilai rasio CAR sebesar 29,72% dan tetap pada predikat sangat sehat karena nilai rasio CAR diatas 12%. Dengan demikian, PT. Bank BRI Syariah (persero) Tbk memiliki modal yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban baik segi kegiatan usaha, sebagai penutup apabila terjadi risiko penyebab kerugian perusahaan.

TINGKAT KESEHATAN BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode RGEC pada PT. Bank Bri Syariah (persero) Tbk pada

tahun 2014 hingga tahun 2018 didapatkan hasil analisis sebagai berikut :

1. Risk Profile (Profil Resiko) perhitungan risiko kredit dan risiko likuiditas PT. Bank BRI Syariah (persero) Tbk untuk analisis risiko kredit berada pada peringkat 2 yaitu predikat sehat karena nilai NPF keseluruhan 2014-2018 termasuk pada peringkat 2 sebab nilai NPF berada diatas 2% dan kurang dari 5% ($2\% \leq \text{NPF} < 5\%$). Sedangkan untuk risiko likuiditas berada pada peringkat 2 yaitu predikat sehat sebab nilai FDR dari tahun 2015-2018 termasuk pada peringkat 2 karena nilai rasio FDR lebih dari 75% dan kurang dari 85%, hanya saja pada tahun 2014 Bank BRI memiliki rasio FDR sebesar 93,90% maka berada pada predikat cukup sehat. Menurut hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Bank BRI sudah melakukan kinerja yang cukup baik dalam mengatasi kredit macet namun untuk meningkatkan hal tersebut diperlukan adanya peningkatan kinerja dan kebijakan agar kepercayaan masyarakat meningkat.
2. *Good Corporate Governance* (GCG) dari PT. Bank BRI Syariah (persero) Tbk pada tahun 2014 sebesar 0,34%, pada tahun

2015 sebesar 6,01%, pada tahun 2016 sebesar 1,44%, pada tahun 2017 sebesar 0,34%, dan pada pada tahun 2018 sebesar 0,93% mendapatkan peringkat 3 atau predikat cukup sehat sebab nilai rasio PDN berada diatas 0% hingga 10% ($0\% \leq \text{PDN} < 10\%$). Hal ini menunjukkan bahwa Bank BRI cukup menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG), hal ini dapat ditingkatkan agar lebih baik lagi dalam hal GCG sehingga kinerja bank lebih efisien dan efektif.

3. *Earning* (Rentabilitas) PT. Bank BRI Syariah (persero) Tbk menggunakan beberapa indikator rasio. Rasio *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2014 mendapat peringkat 4 dengan predikat kurang sehat sebab nilai ROA sebesar 0,08% dimana rasio ROA lebih dari 0% dan kurang dari 0,5% ($0\% \leq \text{ROA} < 10\%$), sedangkan pada tahun 2015 hingga tahun 2017 mendapatkan peringkat ke 3 dengan predikat cukup sehat sebab nilai rasio ROA lebih dai 0,51% dan kurang dari 1,25% ($0,51\% \leq \text{ROA} < 1,25\%$) dengan rincian nilai rasio pada tahun 2015 sebesar 0,76%, pada tahun 2016 sebesar 0,95%, dan tahun 2017 sebesar 0,51%. Sedangkan pada tahun 2018 Bank BRI mendapatkan peringkat ke 4

dengan predikat kurang sehat dengan nilai ROA sebesar 0,43% yang mana rasio kurang dari 0,5% ($0\% \leq ROA < 0,5\%$). Indikator rasio kedua menggunakan Return On Equity (ROE) pada tahun 2014 rasio REO memperoleh sebesar 0,44% dan mendapatkan peringkat 4 dan predikat kurang sehat sebab ROE kurang dari 5%. ($0 \leq ROE < 0,5\%$), Tahun 2015 dan 2016 rasio ROE berada lebih besar 5,1% ($5,1 \leq ROE < 12,5\%$) yaitu 8,30% dan 7,40% sehingga memperoleh peringkat 3 dengan predikat cukup sehat. Pada tahun 2017 dan 2018 rasio ROE menurun dan mendapatkan predikat kurang sehat karena rasio ROE kurang dari 5% yaitu 4,10% dan 2,49%. Indikator rasio ketiga menggunakan rasio nilai timbang (NI). Tahun 2014 memperoleh nilai rasio NI sebesar 6,04% yang menyatakan peringkat 2 dengan predikat sehat ($2,01\% \leq NI < 6,5\%$). Selanjutnya pada tahun 2015 rasio NI mengalami sedikit peningkatan dan nilai rasio NI sebesar 6,66% yang berada pada peringkat 1 yaitu predikat sangat sehat ($NI \geq 6,5\%$). Pada tahun 2016, 2017, dan 2018 nilai rasio NI sebesar 6,38%, 5,84%, dan 5,36% dan mendapatkan peringkat 2 dengan predikat

sehat karena nilai rasio NI berada di atas 2,01% dan kurang dari 6,5% ($2,01\% \leq NI < 6,5\%$). Indikator terakhir yaitu Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) hasil analisis pada tahun 2014 nilai rasio BOPO sebesar 99,47% berada pada peringkat 4 dengan predikat kurang sehat sebab nilai rasio BOPO lebih dari 97% dan di bawah 100% ($97\% \leq BOPO < 100\%$), sedangkan pada tahun 2015 nilai rasio BOPO berada di peringkat 3 pada predikat cukup sehat yakni sebesar 93,79%. Tahun 2016 mendapatkan peringkat 2 dengan predikat sehat sebab nilai rasio BOPO sebesar 91,33% berada di atas 89% dan di bawah 93% ($89\% \leq BOPO < 93\%$).

Terkahir pada tahun 2017 dan 2018 mendapatkan nilai rasio BOPO sebesar 95,24% dan 95,32% mendapatkan peringkat 3 dengan predikat cukup sehat. Dari beberapa indikator rasio tersebut dapat disimpulkan PT. Bank BRI Syariah (persero) Tbk dapat mengelola asset cukup baik.

4. Capital (Modal) PT. Bank BRI Syariah (persero) Tbk Pada penilaian rasio CAR menurut Gambar 7, diketahui bahwa rasio CAR PT. Bank BRI Syariah (persero) Tbk mengalami

peningkatan dari tahun 2014 hingga 2016, yaitu tahun 2014 sebesar 12,89%, tahun 2015 sebesar 13,94%, dan tahun 2016 sebesar 20,63%, hal ini menunjukkan bahwa berada pada peringkat 1 predikat sangat sehat. Selanjutnya di tahun 2017 mengalami sedikit penurunan dengan nilai rasio CAR sebesar 20,29% namun masih pada predikat sangat sehat, dan pada tahun 2018 kembali sedikit meningkat yaitu dengan nilai rasio CAR sebesar 29,72% dan tetap pada predikat sangat sehat karena nilai rasio CAR diatas 12%. Dengan demikian, PT. Bank BRI Syariah (persero) Tbk memiliki modal yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban baik segi kegiatan usaha, sebagai penutup apabila terjadi risiko penyebab kerugian perusahaan.

KESIMPULAN

PT. Bank BRI Syariah (persero) Tbk setelah dianalisis menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) dapat dianggap cukup sehat atau dapat dikatakan peringkat 3, dilihat dari keseluruhan pengukuran rasio *Good Corporate Governance* (GCG) dan rasio *Earning* (rentabilitas) kinerja perusahaan masih belum cukup baik sehingga

diperlukan adanya sebuah kebijakan dan peningkatan kinerja dalam pengelolaan asset. Bank BRI sudah baik dalam mengatasi adanya kredit macet dan masuk pada peringkat 2 terlihat pada hasil analisis risk profile yang mana mendapatkan predikat sehat. Dalam hal mengatasi biaya modal Bank BRI mendapat peringkat 1 yaitu sehat. Bank BRI mampu memenuhi segala kewajiban dengan modal yang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fahmil Ulum, “ Analisis Komperatif Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode RGEC Pada Laporan Keuangan Triwulan Pertama 2017”, (Skripsi-UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).
- Annisa Nasharuddin, (2017) “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan RGEC Periode 2011-2015” (Skripsi-UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017)
- Elysh Prawita, (2018) “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, And Capital) Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2012-2018”, (Tugas Akhir-UIN Raden Fattah, Palembang, 2018)
- Frederic S. Miskhin, (2008) “*The Economics Of Money, Banking, and Financial Markets*”, (Jakarta: Salemba Empat)

- Hery Susanto, Moch Dzulkirom AR, dkk, (2016) “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Studi Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 35, No. 2
- Meutia Dewi, (2018), “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, Periode 2013-2017)”, Vol 7, No 3,(2018)
- Muhammad Rizky Husain, Nor Hikmah, dkk, (2018) “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri: Pendekatan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital), Malia, Vol 2, No 1.
- Santi Octaviani, dan Nadya Saraswati, (2018), “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital”, Jurnal Akuntansi, Vol 5, No 2
- Tuti Alawiyah,(2016)“Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014” Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 5, No.2
- <https://www.brisyariah.co.id/beritaBRIS.php?news=175> (diakses 29 November 2019 11.39)